

IDENTIFIKASI SOLUSI UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI NAGORI SIRUBE-RUBE GUNUNG PURBA

Tiara Kristina Pasaribu¹, Hotnida Irawaty Simanjuntak², Immanuel J. P. L. Gaol³,
Rudi G. S. Tambunan⁴

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan

¹tiarakristina@uhn.ac.id, ²hotnidasimanjuntak@uhn.ac.id, ³immanuel.gaol@uhn.ac.id,

⁴rudi.tambunan@uhn.ac.id

Abstract

This article discusses the impact of the Independent Community Service Work Program on various related parties, especially students, communities, and universities. For students, this program allows them to deepen their knowledge and skills in thinking and working across disciplines, so that they can appreciate the importance of inter-sector cooperation and understand the benefits of science, technology, and art in development. In addition, through field practice, this program also improves students' critical thinking and reasoning skills in study and problem solving. For the community, the community service Mandiri Program provides thought and energy assistance in planning and implementing the development and empowerment of local communities. It also helps improve the community's ability to solve everyday problems and get the ideas and thoughts needed for the empowerment of the local area. Meanwhile, for universities, this program focuses their duties and responsibilities in developing science and technology to students, using feedback from student interactions with the community. This program also facilitates lecturers in obtaining concrete problems as learning and research materials, and encourages cooperation with government agencies or other parties in carrying out the development and development of science and technology. Thus, the community service Mandiri Program has the potential to produce science and technology research that is more useful in solving various problems faced by the community.

Keywords: *identification analysis of proposed improvement solution*

Abstrak

Artikel ini membahas dampak Program Karya Pengabdian Pada Masyarakat Mandiri terhadap berbagai pihak terkait, terutama mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, program ini memungkinkan mereka untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir dan bekerja secara lintas disiplin, sehingga mereka dapat menghayati pentingnya kerja sama antar sektor dan memahami manfaat ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam pembangunan. Selain itu, melalui praktik lapangan, program ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penalaran mahasiswa dalam penelaahan dan pemecahan masalah. Bagi masyarakat, Program pengabdian Mandiri memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat setempat. Ini juga membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan mendapatkan ide serta pemikiran yang diperlukan untuk pemberdayaan wilayah setempat. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, program ini memfokuskan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa, dengan menggunakan umpan balik dari interaksi mahasiswa dengan masyarakat. Program ini juga memfasilitasi dosen dalam memperoleh masalah konkret sebagai bahan pembelajaran dan penelitian, serta mendorong kerjasama dengan instansi pemerintah atau pihak lainnya dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, Program pengabdian Mandiri berpotensi untuk menghasilkan penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Kata kunci: identifikasi analisis usulan solusi peningkatan

Submitted: 2024-05-5

Revised: 2024-05-17

Accepted: 2024-05-27

Pendahuluan

Latar belakang

Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa merupakan suatu bentuk kegiatan mahasiswa sebagai bagian dari mata kuliah dalam jenjang pendidikan tinggi yang dilaksanakan di luar

kampus melalui proses interaksi dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat yang ditujukan dalam rangka mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat setempat serta berperan membantu menangani permasalahan yang dihadapi dengan harapan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan di kampus.

Universitas HKBP Nommensen (UHKBP) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1954 yang dimaksudkan sebagai upaya gereja HKBP untuk turut serta ambil bagian melibatkan diri dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat UUD NKRI Tahun 1945. Salah satu upaya untuk memaksimalkan keterlibatan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka UHKBP menetapkan pengabdian sebagai salah satu mata kuliah dalam kurikulum yang berlaku di berbagai fakultas yang dikelola UHKBP. Mata kuliah tersebut diharapkan menjadi sarana mewujudkan keterlibatan universitas, dosen dan mahasiswa untuk mengabdikan pada kepentingan masyarakat luas. Proses pengabdian kepada masyarakat lebih ditekankan pada masyarakat pedesaan yang sangat membutuhkan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung aktivitas kesehariannya, khususnya memberikan pencerahan secara langsung dalam perspektif keilmuan.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka UHKBP memiliki kewajiban untuk menjaga eksistensi dan citra pelaksanaan pengabdian demi terwujudnya upaya pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, keterlibatan UHKBP untuk mengubah paradigma berpikir masyarakat menjadi lebih maju, inovatif dan kreatif, khususnya masyarakat pedesaan akan dapat dioptimalkan. Optimalisasi dimaksud diwujudkan melalui gerakan perubahan paradigma, dari paradigma pembangunan konvensional menuju paradigma pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan serta penguatan pola berpikir yang lebih modern dengan tetap menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya setempat. Oleh sebab itu, maka melalui pengabdian, mahasiswa diharapkan menjadi agen pembaharu dan mengedukasi masyarakat secara lebih real. Agar pelaksanaan pengabdian dapat berjalan lebih maksimal, maka pengelolaannya ditempatkan melalui lembaga tersendiri yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHKBP. Dengan demikian, agenda dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dijalankan secara profesional serta benar-benar menyentuh kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas. Merujuk pada Pembukaan UUD NKRI Tahun 1945 diamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Selanjutnya Pasal 31 ayat (1) UUD NKRI Tahun 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Mengacu pada ketentuan dimaksud, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu hak konstitusional warga negara yang wajib dipenuhi oleh negara. Salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang lebih efektif dan terencana adalah melalui proses pendidikan. Adapun pendidikan itu sendiri dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk memberikan landasan hukum yang lebih memadai serta dalam rangka memenuhi amanat konstitusi, maka diterbitkan sejumlah regulasi dalam bentuk undang-undang maupun peraturan turunannya, di antaranya:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik

- Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus *Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan;
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 - e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus *Disease* 2019 (Covid-19);
 - f. Utusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus *Disease* 2019 (Covid-19);
 - g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - h. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, Tentang Musyawarah Desa;
 - i. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, Tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan
 - j. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa;
 - k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 - l. Peraturan Pokok Akademik Universitas HKBP Nommensen Tahun 2022.

**Beberapa tahapan pelaksanaan pengabdian Simalungun antara lain:
Pembekalan pengabdian Simalungun**

Pembekalan pengabdian Simalungun dilaksanakan 1 hari setelah mahasiswa berangkat ke desa dimana lokasi pengabdian Simalungun akan dilaksanakan. Pembekalan ini dilaksanakan LPKM (Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat) dapat dilaksanakan dalam ruangan melalui pengamatan data.

- a. Observasi
merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan.
- b. Kelompok sasaran antara lain:
 1. Sasaran Objek
Sasaran objek adalah masyarakat petani di desa nagori Sirube-rube Gunung Purba, sehingga diharapkan nantinya akan mampu mengembangkan dirinya dan memberi motivasi kepada para petani lain. Dengan demikian petani akan memiliki daya saing sesuai perkembangan waktu untuk memenuhi kebutuhannya.
 2. Sasaran Subjek
Sasaran subjek adalah kepala desa, perangkat desa dan perangkat desa lainnya, agar memiliki kemampuan mengelola sumber daya desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sirube-rube Gunung Purba.
 3. Sasaran Program
Sasaran program adalah meningkatkan motivasi, kesadaran dan pemberdayaan

masyarakat untuk terlibat dan berperan secara langsung dalam pembangunan desa.

Beberapa tahapan pelaksanaan pengabdian Simalungun antara lain:

1. Pembekalan pengabdian Simalungun

Pembekalan pengabdian Simalungun dilaksanakan 1 hari setelah mahasiswa berangkat ke desa dimana lokasi pengabdian Simalungun akan dilaksanakan. Pembekalan ini dilaksanakan LPKM (Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat) bertempat di Simalungun. Tujuannya adalah membekali mahasiswa tentang sosial, budaya dan pelaksanaan kegiatan selama di Desa.

2. observasi

Observasi dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian Simalungun dilakukan bersamaan dengan masyarakat. Observasi dilaksanakan dengan cara bertemu dengan aparat pemerintah desa yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa dan masyarakat desa 11 yang berada di desa tersebut.

3. Kegiatan pengabdian Simalungun

Kegiatan pengabdian Simalungun dilaksanakan selama 20 hari di desa berdasarkan kegiatan yang telah disusun sebelumnya bersama-sama dengan masyarakat. Sehingga seluruh kegiatan selalu melibatkan masyarakat desa dan dibimbing oleh kepala desa dengan dosen pembimbing lapangan.

4. Penyusunan Laporan

Laporan disusun berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama pengabdian Simalungun di desa yang dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan
Ruang Lingkup Masalah

Permasalahan Umum

Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan yang ada di nagori Sirube-rube Gunung Purba sudah tergolong menengah kebawah. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Sirube-rube Gunung Purba yaitu tingkat pendapatan nagori Sirube-rube Gunung Purba belum merata dan mereka belum dapat mengembangkan setiap potensi perekonomian masyarakat guna untuk membantu menaikkan tingkat pendapatan masyarakat nagori Sirube-rube Gunung Purba.

Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat data mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu Desa. Pola pikir yang tinggi dan berkualitas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan itu layak. Jika kita mempunyai pendidikan secara tidak langsung kita juga akan memperbaiki generasi kita. Dari hasil survei yang kami lakukan, kendala yang ada pada nagori Sirube-rube Gunung Purba yaitu kurangnya sarana gedung sekolah. Adapun sarana yang mendorong tingkat pendidikan di nagori Sirube-rube Gunung Purba yaitu gedung sekolah tingkat PAUD, TK, SD. Kendala dalam pendidikan yang ada di nagori Sirube-rube Gunung Purba masih banyak murid yang tidak mahir dalam membaca, menghitung dan menulis. Selain itu, sarana transportasi yang minim menjadi salah satu kendala yang ada di nagori Sirube-rube Gunung Purba, sehingga masih banyak anak sekolah yang berjalan kaki untuk menempuh perjalanan sampai kesekolah.

Masalah Peternakan

Masalah peternakan di nagori Sirube-rube Gunung Purba yang paling utama menyerang peternakan ayam warga adalah flu burung yang menyebabkan ternak warga gagal produksi ataupun berakibat fatal hingga kematian masal.

Masalah Khusus

Masalah Pertanian

Masalah pertanian yang ada di nagori Sirube-rube Gunung Purba yaitu dari sisi modal, tenaga kerja dan teknologi. Modal sangat diperlukan dalam bertani seperti pembelian pupuk dan alat-alat bertani. Di nagori Sirube-rube gunung purba masih banyak para petani yang memiliki modal yang kurang untuk bercocok tanam di lahan mereka. Modal tenaga kerja juga menjadi salah satu masalah dibidang pertanian seperti, pada waktu penanaman tanaman dan panen masih banyak yang kekurangan tenaga kerja untuk membantu para petani dalam aktifitas bercocok tanam. Selain tenaga kerja yang sedikit teknologi yang digunakan dalam bertani juga menjadi kendala karena pasokan teknologi tidak maju karena beberapa petani masih menggunakan alat tradisional yang membutuhkan proses lebih lama.

Sistem Pengolahan sampah

Adapun permasalahan selanjutnya yaitu sistem pengelolaan sampah dimana masyarakat masih banyak yang belum mengerti cara untuk mengolah sampah sehingga di nagori Sirube-rube Gunung Purba sulit diatasi, ada beberapa jenis sampah tersebut yaitu, sampah organik dan sampah non organik. Pengolahan sampah merupakan bagian terpenting dalam penanganan sampah untuk merubah sampah menjadi bentuk yang lebih stabil dan tidak mencemari lingkungan serta mengurangi jumlah sampah yang harus ditimbun di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pengolahan dari proses pengelolaan ini sangat tergantung dari dimana proses pengolahan dilakukan. Pengolahan skala sumber, sangat berperan dalam mengurangi jumlah sampah yang harus dilakukan. Adanya konsep 3R (reduce, reuse dan recycle) serta pengolahan sampah berbasis Masyarakat mulai merubah pradigama masyarakat tentang sampah. Daur ulang didefinisikan suatu proses mengumpulkan, memisahkan, melakukan proses, menjual material yang dapat dimanfaatkan kembali atau mengubah menjadi material baru. Ada beberapa kegiatan yang terkait dengan pengolahan sampah yaitu:

Pencegahan (Provention)

- Mengurangi pola konsumsi berlebihan
- Menggunakan produk sistem sewa

Minimisasi

- Menggunakan produk dengan kemasan yang dapat digunakan ulang
- Menggunakan produk sistem refill
- Memilih sampah daur ulang

Pemanfaatan kembali (Reuse)

- Memanfaatkan barang bekas untuk fungsi sama atau berbeda
- Menyumbangkan barang bekas ke pihak yang dapat memanfaatkan

Daur ulang (Recycling)

- Mengubah bentuk & sifat sampah melalui proses bio-fisik-kimiawi menjadi produk baru (sampah basah diolah menjadi kompos, sampah plastik diolah menjadi pelet

Perolehan energi (Energy recovery)

- Mengubah sampah melalui proses biofisikkimiawi menjadi energi (briket sampah, proses thermal (insinerasi, pyrolisis, gasifikasi) serta biogas

Pembuangan akhir

- Membuang seluruh komponen sampah ke TPA, atau membakarnya dengan proses incenerasi

Masalah Peternakan

Masalah peternakan di nagori Sirube-rube yang paling utama menyerang peternakan ayam warga adalah flu burung yang menyebabkan ternak warga gagal produksi ataupun berakibat fatal hingga kematian masal. Selain berternak ayam Masyarakat juga berternak, babi, kerbau, kambing namun warga nagori Sirube-rube Gunung Purba masih kurang memahami cara

berternak yang baik.

Masalah Ekonomi

Masalah dari segi ekonomi yang ada di nagori Sirube-rube Gunung Purba yaitu hasil dari produksi pertanian mereka yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan atau bersifat fluktuatif. Hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya perubahan iklim, kurangnya saluran irigasi di nagori Sirube-rube Gunung Purba, banyak nya hama yang menyerang tanaman, dan harga pupuk yang tinggi, membuat masyarakat terbebani dalam pembelian pupuk yang bagus. Sehingga pendapatan yang diterima setiap masyarakat tidak seimbang atau tidak merata.

Masalah Hukum

Kurangnya penerapan kedisiplinan waktu aparatur pemerintah Nagori Sirube-rube dalam bekerja. Jadi hal ini adalah masalah yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sehingga segala peraturan yang sudah ditetapkan dapat dijalankan dengan baik. Apabila permasalahan ini tidak diperbaiki maka aparatur pemerintah Nagori Sirube-rube Gunung Purba dapat dikenakan sanksi disiplin sesuai dengan Peraturan Hukuman Disiplin.

HASIL KEGIATAN / PROGRAM KERJA

Analisis Pembahasan

adapun penyelesaian atau solusi yang dapat di berikan kepada nagori Sirube-rube Gunung Purba yakni:

Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan di nagori Sirube-rube Gunung Purba sudah tergolong menengah ke bawah. Hal ini bisa terlihat dimana pendapatan yang diperoleh masyarakat di nagori Sirube-rube Gunung Purba tidak hanya diperoleh dari hasil pertanian melainkan penghasilan lainnya diperoleh dari hasil beternak, wiraswasta, PNS dan sebagainya. Permasalahan yang dihadapi masyarakat nagori Sirube-rube Gunung Purba yaitu seperti apa mereka dapat mengembangkan setiap potensi perekonomian masyarakat guna untuk membantu menaikkan tingkat pendapatan masyarakat nagori Sirube-rube Gunung Purba. Melalui hasil dari pertanian masyarakat nagori Sirube-rube Gunung Purba dapat dikatakan bahwa hasil tersebut mampu membuat masyarakat mengembangkan pendapatan mereka. Dilihat dari masyarakat memanfaatkan setiap hasil tani yang mereka dapatkan. Selain dari hasil tani tersebut masyarakat juga dapat mengolah pendapatan mereka melalui hasil ternak, yang hanya di jual di nagori tersebut saja dan tidak di pasarkan ke luar nagori.

Analisis Pendidikan

Kendala dalam pendidikan yang ada di nagori Sirube-rube Gunung Purba adalah masih banyak murid yang tidak mahir dalam membaca dan menulis. Adapun solusi yang kami beri mengenai anak didik yang tidak lancar dalam membaca dan menulis sebaiknya guru pengajar lebih memberikan perhatian khusus membuat les khusus membaca dan menulis.

Analisis Permasalahan Peternakan

Masalah peternakan di Desa Sirube-rube yang paling utama menyerang peternakan ayam warga adalah flu burung yang menyebabkan ternak warga gagal produksi ataupun berakibat fatal hingga kematian masal. Adapun solusi yang kami berikan adalah memberikan penyuluhan ternak kepada masyarakat hingga tata cara pemberian obat kepada ternak yang sakit serta memberikan solusi untuk mengatasi virus tersebut.

Hasil Kegiatan

Analisis Masalah Pertanian

Masalah pertanian yang ada di nagori Sirube-rube Gunung Purba yaitu dari sisi modal, tenaga kerja dan teknologi. Modal sangat diperlukan dalam bertani seperti pembelian pupuk dan alat-alat bertani. Nagori Sirube-rube Gunung Purba masih banyak para petani memiliki

modal yang kurang untuk bercocok tanam di lahan mereka. Modal tenaga kerja juga menjadi salah satu masalah dibidang pertanian seperti, pada waktu penanaman tanaman dan panen banyak yang masih kekurangan tenaga kerja untuk membantu para petani dalam aktivitas bercocok tanam. Selain tenaga kerja yang sedikit teknologi yang digunakan dalam bertani juga menjadi kendala karna pasokan teknologi tidak maju karna beberapa petani masih menggunakan alat tradisional yang membutuhkan proses lebih lama. Adapun solusi yang diperlukan dalam mengantisipasi setiap permasalahan pertanian yang ada di nagori Sirube-rube Gunung Purba yaitu dapat membentuk atau melaksanakan penyuluhan pertanian mulai dari penyuluhan pupuk, modal serta teknologi, penanaman hingga mengecek kualitas dari tanah setiap masyarakat desa, karena hal itu sangat membantu para petani untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari lahan mereka masing-masing. sebaiknya guru pengajar lebih memberikan perhatian khusus membuat les khusus membaca dan menulis.

Analisis Permasalahan Peternakan

Masalah peternakan di Desa Sirube-rube yang paling utama menyerang peternakan ayam warga adalah flu burung yang menyebabkan ternak warga gagal produksi ataupun berakibat fatal hingga kematian masal. Adapun solusi yang kami berikan adalah memberikan penyuluhan ternak kepada masyarakat hingga tata cara pemberian obat kepada ternak yang sakit serta memberikan solusi untuk mengatasi virus tersebut.

Analisis Keberhasilan Lingkungan

Keadaan lingkungan di nagori Sirube-rube Gunung Purba sudah tergolong baik, namun masih ada persoalan tidak dapat di abaikan masalah sampah yang berserakan di jalan raya dan kurangnya kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Sehingga jalan raya dan parit dipenuhi sampah-sampah. Solusi yang dapat kami beri membersihkan sepanjang jalan mulai dari Gamot I, II, III dan IV dan memberikan pengarahan kepada Masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar bersih karena nagori Sirube-rube Gunung Purba merupakan akses jalan ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Simalungun.

Masalah Ekonomi

Masalah dari segi ekonomi yang ada di nagori Sirube-rube Gunung Purba yaitu hasil dari produksi pertanian mereka yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan atau bersifat fluktuatif. Hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya perubahan iklim, banyak nya hama yang menyerang tanaman, dan harga pupuk yang tinggi, membuat masyarakat terbebani dalam pembelian pupuk yang bagus. Sehingga pendapatan yang diterima setiap masyarakat tidak seimbang atau tidak merata. Solusi yang kami berikan dalam masalah ekonomi di nagori Sirube-rube Gunung Purba yaitu pertama, sebaiknya pemerintah mengadakan penyuluhan khusus bidang pertanian terkait hama penyakit yang menyerang tanaman para warga sehingga masyarakat dapat mengantisipasi gagal panen. Kedua, para petani dapat melakukan upaya pemberdayaan seperti petani dapat mengelola sendiri pupuk organik sehingga petani tidak perlu gelisah akan hal harga pupuk yang tinggi.

Masalah Hukum

Masalah dari segi Hukum kurang disiplinnya aparat pemerintah dalam menjalankan pekerjaannya. Solusi yang dapat kami berikan terkait implementasi karakter disiplin pada perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsi di Nagori Sirube-rube Gunung Purba, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun diantaranya dengan selalu mengingatkan sesama perangkat desa akan tugas dan fungsi sekaligus memotivasi, kepala pangulu memberikan reward kepada setiap perangkat desa yang memiliki kinerja baik dalam tugas dan fungsinya, memberikan arahan kepada perangkat desa agar lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsi, perlunya sanksi yang tegas terhadap setiap perangkat desa yang melanggar aturan yang ada, meningkatkan kesejahteraan perangkat desa seperti halnya memberikan jaminan kesehatan dan Pendidikan untuk anak.

Hasil dari kegiatan yang telah kami lakukan di Sirube-rube Gunung Purba yaitu:

Kegiatan dari Program Studi Teknik Sipil yakni memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya Pembersihan drainase sekitaran rumah, sekolah, kantor dan lain-lain untuk tercapainya kebersihan dan menghindari timbulnya penyakit, seperti Penyakit demam berdarah, dan menghindari banjir akibat drainase tertutup oleh sampah/tanaman liar akibat tidak dibersihkannya drainase.

Kegiatan dari Program Studi Ekonomi Pembangunan yakni memberikan edukasi kepada masyarakat seberapa pentingnya UKM yang harus diketahui masyarakat, yang dimana ukm ini memang terlihat kecil tetapi memberikan dampak besar terhadap pendapatan masyarakat Kegiatan dari Program Studi Peternakan yakni melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Sinagauruk Pandiangan tentang bagaimana cara mengatasi virus ASF (African swine fever)

Adapun beberapa cara yang kami sampai kepada masyarakat bagaimana cara mengatasinya yaitu:

- Menjaga kesehatan ayam dengan memberikan pakan yang baik. Dengan memberikan vitamin sesuai dengan anjuran
- Menjaga kebersihan kandang
- Memisahkan ayam yang sakit dari ayam yang sehat

Kegiatan dari Program Studi Seni Musik yakni melakukan edukasi kepada anak-anak masyarakat sekitar tentang dasar bermain musik, khususnya bermain gitar.yang dimana dasar bermain gitar ini bisa di kembangkan oleh mereka kedepannya, hal mendasar yang kami berikan yaitu Pengenalan tentang bagian bagian pada gitar beserta gambarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Sirube-rube Gunung Purba menjadi salah satu sarana untuk mahasiswa dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tinggi, dengan bermodalkan pengetahuan dan daya saing yang tinggi. Tujuan dari pengabdian Sirube-rube Gunung Purba ini ialah menjadikan peserta mahasiswa pengabdian menjadi sarjana yang mampu memahami dan menghayati permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan dan mampu menawarkan berbagai solusi sebagai alternatif untuk memecahkannya secara pragmatis dan antar disiplin, selain itu memberi pengalaman yang menarik bagi kelompok sasaran pengabdian Mandiri dalam mengembangkan bakat atau potensi yang ada dalam diri, mampu menyusun perencanaan, serta mampu dalam pengembangan dan peningkatan kualitas masyarakat yang ada di nagori Sirube- rube Gunung Purba merupakan salah satu nagori yang berada di kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Dulu nya Nagori Sirube-rube Gunung Purba termasuk kedalam Nagori Pariksabungan. Pada Tahun 2008 Nagori Sirube-rube Gunung Purba mekar dari Nagori Pariksabungan dan membentuk Nagori Tersendiri yang di intruksikan Oleh Bapak Lasben Sitio.

Melalui uraian kegiatan program kerja pengabdian di Desa Sirube-rube Gunung Purba, Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun dari tanggal 05 Februari–24 Februari 2024, maka disimpulkan bahwa pengabdian Sirube-rube ini sebagai alternatif untuk mahasiswa dalam menyalurkan ilmu pengetahuannya yang didapatkan dari perguruan tinggi, kegiatan program kerja pengabdian Sirube-rube terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama antar mahasiswa dan pihak masyarakat sehingga kegiatan yang dilaksanakan di desa Desa Sirube-rube Gunung Purba dapat menjadi salah satu peningkatan kemajuan bagi desa Sirube-rube Gunung Purba Saran Melalui upaya peningkatan kesuksesan kegiatan pengabdian Sirube-rube Gunung Purba dan potensi masyarakat untuk tahun yang akan datang, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Pemerintah Pemerintah dapat memberi kebijakan kepada penduduk Nagori Sirube-rube Gunung Purba yang sudah menjajaki pendidikan perguruan tinggi untuk bekerja di desa guna mengembangkan potensi Nagori Sirube-rube Gunung Purba, dan kedepannya semakin banyak yang akan mengenal Nagori Sirube-rube Gunung Purba melalui generasi-generasi asli penduduk desa. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan mengenai harga pupuk agar dapat dijangkau oleh masyarakat terkhususnya bagi masyarakat yang bermata pencaharian petani.

Bagi Mahasiswa Calon Peserta pengabdian Perlunya sistemasi bersama pihak masyarakat dan pihak LPPM dalam menghindari perselisihan. Mengoptimalkan penelitian supaya dapat menata program yang tepat sasaran. Memaksimalkan program sehingga pemakaian waktu lebih efisien.

Daftar Pustaka

- Ambarsari, Rika Yuni., dkk (2023). "PENDAMPINGAN RECYCLE PARALON UNTUK MENANAM SAYUR HYDROPONIC DI LINGKUNGAN PKK DESA NADI KECAMATAN BULUKERTO." *Proficio*, 5(1), doi: <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2961>
- Dr. Janpatar Simamora, S (2024). *Buku Pedoman Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen Medan*. Medan: LPPM UHN Medan.
- Hartini., dkk. (2022). "PENINGKATAN IMUN TUBUH MELALUI GELAR SENAM MASSAL DAN TES KEBUGARAN PADA KOMUNITAS SENAM MINGGU PAGI DI KECAMATAN WERU KABUPATEN SUKOHARJO." *Proficio*. 3(2). 2022.
- Sianturi, P., Sitio, L., Silaen, G., Purba, E., & Saragih, E. (2023). *PERAN MAHASISWA pengabdian DALAM MEMBERIKAN PENGAJARAN*. 1(6), 539– 542.